

Hanya 7 Hari

Memahami

Fertilisasi In Vitro

Dr. Wiryawan Permadi, Sp.OG (K) - Ahli Kesuburan
Dr. Tono Djuwantono, Sp.OG (K) - Ahli Kesuburan
Drs. Harris Herlianto (Embriologis)
Danny Halim, S.Ked.



RF.KKS.03.06.2008

Dr. Wiryawan Permadi, Sp.OG (K) - Ahli Kesuburan
Dr. Tono Djuwantono, Sp.OG (K) - Ahli Kesuburan
Drs. Harris Herlianto (Embriologis)
Danny Halim, S.Ked.
Hanya 7 Hari Memahami Fertilisasi In Vitro

Editor : Agustini Saridewi
Desain : Hendra Kurniawan

Diterbitkan & dicetak oleh PT Refika Aditama
Jl. Mengger Girang No. 98, Bandung 40254
Telp. (022) 5205985, Fax. (022) 5205984
e-mail: refika1@rad.net.id
Anggota Ikapi

Cetakan Pertama: Juni 2008

ISBN 979-1073-53-8

© 2008. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
TANPA IZIN TERTULIS dari penerbit.

Daftar Isi

Halaman

	Kata Pengantar	iii
Bab 1	Apa Sebenarnya Bayi Tabung?	1
Bab 2	Benarkah Fertilisasi In Vitro adalah Pilihan yang Tepat untuk Anda dan Pasangan Anda?	9
Bab 3	Tahap Persiapan Sebelum Memulai Proses Fertilisasi In Vitro	19
Bab 4	Pelaksanaan Proses Fertilisasi In Vitro	27
Bab 5	Sekilas Tentang Proses Kehamilan	37
Bab 6	Resiko Pada Pelaksanaan Fertilisasi In Vitro	51
Bab 7	Bagaimana Cara Memilih Klinik Kesuburan Yang Tepat Sebagai Tempat Pelaksanaan Proses Fertilisasi In Vitro?	59
	Daftar Pustaka	65

Bab 1

Apa Sebenarnya Bayi Tabung?

Estimasi waktu yang dianjurkan untuk membaca Bab 1: 1 hari

Setelah membaca bab 1, anda diharapkan mampu menjawab pertanyaan :

Setelah membaca bab I, Anda diharapkan mampu menjawab pertanyaan:

1. Apa arti sebenarnya istilah "bayi tabung" yang dikenal oleh masyarakat?
2. Bagaimana prinsip ilmiah dari proses fertilisasi in vitro?
3. Apa perbedaan fertilisasi in vitro dan proses reproduksi tanpa bantuan teknologi?
4. Kapan sebaiknya anda dan pasangan anda memilih fertilisasi in vitro untuk mendapatkan kehamilan?
5. Mampukah fertilisasi in vitro menjamin akan terjadinya kehamilan?
6. Bagaimana peluang anda dan pasangan anda untuk mendapatkan kehamilan dengan bantuan teknologi fertilisasi in vitro?



Melalui media cetak, elektronik ataupun orang-orang di sekitar kita, tentu kita pernah mendengar istilah **"bayi tabung"**.

Saat mendengar istilah asing dan terkesan mustahil ini, seringkali kita diliputi ketidaktahuan dan imajinasi yang tidak tepat. **Apa sebenarnya pengertian "bayi tabung" yang dikenal oleh masyarakat selama ini? Benarkah seorang bayi dapat diciptakan dalam sebuah tabung?**

Istilah "bayi tabung" yang dikenal dalam mesyarakat, sebenarnya mengacu pada proses **Fertilisasi In Vitro (FIV)** dalam dunia kedokteran.

Agar kita semua dapat dengan mudah memahami definisinya yang benar, marilah kita meneliti urutan kata yang menyusunnya dengan seksama, yakni :

1. **Fertilisasi** berarti pembuahan sel telur wanita oleh spermatozoa pria.

2. **In Vitro** berarti di luar tubuh.

Dengan demikian, **FIV berarti proses pembuahan sel telur wanita oleh spermatozoa pria (bagian dari proses reproduksi manusia), yang terjadi di luar tubuh.**

Untuk lebih memahami pengertian di atas, ada baiknya kita mengetahui hakekat fungsi reproduksi manusia terlebih dahulu.

Seperti yang sebelumnya telah anda baca dalam buku "**Hanya 7 Hari Memahami Infertilitas**", proses reproduksi manusia untuk mendapatkan keturunan, adalah sebuah kerja sama antara sistem reproduksi pria dan wanita. **Salah satu tahap terpenting** yang harus dilalui untuk mendapatkan kehamilan adalah **pembuahan sel telur wanita oleh spermatozoa pria** (Istilah medis : **Fertilisasi**).

Pada umumnya (pada sekitar 80% pasangan suami istri), proses pembuahan sel telur oleh spermatozoa ini terjadi secara spontan. Dimulai dari penghantaran spermatozoa lewat hubungan seksual, hingga terjadinya pembuahan sel telur oleh spermatozoa di saluran reproduksi wanita, biasanya dapat terjadi tanpa adanya bantuan dari teknologi kedokteran ataupun obat-obat kesuburan.

Sayangnya, hal ini sulit terjadi pada sekitar 10 s.d. 20% pasangan suami istri yang ingin memiliki anak.

Dikarenakan berbagai macam faktor dan kelainan sistem reproduksi yang mungkin dimiliki, pasangan suami istri mengalami masalah infertilitas yang mencegah mereka untuk segera memiliki buah hati.

Sebagai contoh, faktor yang seringkali tidak dapat dihindari dan berperan besar dalam menentukan mampu tidaknya pasangan suami istri mendapatkan kehamilan, adalah **faktor usia**. Hal ini tidak dapat dihindari, karena kita semua tentu akan menjadi tua.

Sehubungan dengan bertambahnya usia kita, terutama apabila telah memasuki usia lanjut, kemungkinan untuk mendapatkan buah hati akan semakin kecil. Data statistik dan penelitian ilmiah membuktikan bahwa kemungkinan seorang wanita untuk mendapatkan kehamilan akan menurun secara signifikan saat menginjak usia >35 tahun. Penurunan ini akan terus berlanjut hingga pada akhirnya wanita mengalami menopause dan sama sekali tidak dapat menghasilkan sel telur matang untuk dibuahi oleh spermatozoa.

Pada laki-laki, usia yang semakin lanjut juga menyebabkan penurunan kualitas sistem reproduksi, walaupun pada umumnya sistem reproduksi pria dapat mempertahankan optimalitasnya lebih lama dibandingkan sistem reproduksi wanita. Penurunan